

ANALISA BUKU BAHAN AJAR BAHASA ARAB MENGGUNAKAN DURUS AL-LUGHOH AL-ARABIYAH ‘ALA THORIQOT AL-HADITSAH

Nur Cholis Ahmad

Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Available online xxxx xx, 20xx

*Correspondence:

Address:

Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Barru,
Indonesia 90753

Email:

firstauthor@mail.ac.id

Keywords:

Tuliskan 3-5 kata kunci berbahasa Inggris, dipisahkan dengan koma, dan disusun secara alfabet.

Abstract:

Pembelajaran membutuhkan sebuah materi Pelajaran atau buku Pelajaran, Rusydi Ahmad Thu'aima mengatakan buku teks atau buku ajar terdiri dari berbagai buku dan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan semua yang dimanfaatkan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan, kelayakan buku bahan ajar Bahasa Arab yakni jika buku tersebut menyajikan sebaran kebahasaan melalui pola kosa kata dan struktur gramatika, dan tampilan umumnya layak. Kelayakan buku bahan ajar juga dibutuhkan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Attanwir (MTs Islamiyah Attanwir) Lembaga Pendidikan yang mengedepankan pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Arab. Dalam pembelajaran Bahasa Arab MTs Islamiyah Attanwir menggunakan Kitab Durus Al-lughoh Al-arabiyah Ala thoriqoh Al Haditsah. Untuk menjadi buku layak, tentu kitab ini perlu dianalisis apakah telah memenuhi kebutuhan yang ada atau belum. Oleh karena itu, artikel ini akan menganalisis apakah buku Durus Lughoh Arabiyah Ala Thoriqoh Haditsah telah memenuhi kriteria sebagai buku yang efektif berdasarkan perspektif para ahli seperti disebutkan di atas. Hasil analisis ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi penulis dan penerbit buku untuk meningkatkan kualitas buku ajar bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang disusun dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat, yang diungkapkan secara lisan atau tulisan. (Wiratno and Santosa 2014) Syekh musthofa Al-Gholayayni dalam kitabnya “Jami’ Addurus Al-‘Arabiyah” mengatakan Bahasa Arab adalah alfâdh (satuan bahasa), diucapkan oleh orang Arab untuk menyatakan tujuan. Bahasa ini diturunkan dari generasi ke generasi hingga sampai kepada kita. Hal ini didukung oleh Al-Quran al-Karim dan Hadits Nabi, serta karya sastra yang diriwayatkan oleh penyair Arab. (Aufar, Nawawi, and Nafis Azmi Amrullah 2019) Beliau juga mengatakan Bahasa itu berbeda-beda namun yang memenuhi hati manusia cumak satu makna.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang wajib dipelajari oleh peserta didik di Indonesia.(Ibtidaiyah, n.d.) Sebab Bahasa ini merupakan Bahasa internasional yang digunakan oleh 25 negara sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, khususnya di kawasan Timur Tengah dan Afrika.(Richter, Carlos, and Beber, n.d.) Melihat urgensi Bahasa Arab maka pembelajaran Bahasa ini dirasa sangat penting, Pembelajaran sendiri merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis¹ yang di dalamnya terdapat aktifitas belajar mengajar. Sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik, kurikulum, media, metode dan lain sebagainya menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam manajemen pembelajaran. Belajar menjadi tahapan seseorang untuk bisa meningkatkan kemampuan kompetensi, ketrampilan serta karakter dirinya.(Farhad and Sa'diyah 2021) Dalam sebuah pembelajaran juga dibutuhkan kurikulum sebagai acuan.

Kurikulum pendidikan bahasa Arab di masa globalisasi pasti lebih rumit karena harus mempertimbangkan banyak faktor, seperti cara berpikir (sifat dan kemampuan) bahasa, sudut pandang sosial budaya, pola pikir siswa yang belajar bahasa, sosial-dunia politik.(Khitom and Taufik 2023) Dianggap sebagai langkah penting menuju tuntutan kemajuan dan perbaikan sifat pengajaran itu sendiri adalah perbaikan program pengembangan kurikulum, pengembangan Kurikulum pendidikan pasti terletak pada pemenuhan kebutuhan perbaikan dan menjawab tantangan globalisasi dengan mempertahankan proporsionalitas antara komponen jumlah dan sifat pembelajaran sesuai prinsip berencana.(Khitom and Taufik 2023)

Kurikulum bahasa Arab harus disesuaikan dengan pengaturan kemampuan yang penting di era globalisasi ini.(Khitom and Taufik 2023) Kurikulum Merdeka hadir untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif. Kurikulum ini sesuai namanya Merdeka yakni memiliki sifat fleksibel memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pelajaran, serta menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan, serta budaya dan kearifan lokal.(Subhkan and Wahyudin 2024)

Dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah materi Pelajaran atau buku Pelajaran, Rusydi Ahmad Thu'aima mengatakan buku teks atau buku ajar terdiri dari berbagai buku dan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan semua yang dimanfaatkan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Abdurrahman Bin Ibrahim Al-Fauzan, kelayakan buku bahan ajar Bahasa Arab yakni jika buku tersebut menyajikan sebaran kebahasaan melalui pola kosa kata dan struktur gramatika, dan tampilan umumnya layak.(Fasabbikh and Anwar 2024) Adapun Menurut BSKAP (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan) aspek standar kelayakan bahan ajar yakni diantaranya apabila sesuai dengan Ahdaf atau tujuan pembelajaran.(Fasabbikh and Anwar 2024)

Kelayakan buku bahan ajar juga dibutuhkan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Attanwir (MTs Islamiyah Attanwir) Lembaga Pendidikan yang mengedepankan pembelajaran Bahasa, khususnya Bahasa Arab. Dalam pembelajaran Bahasa Arab MTs Islamiyah Attanwir menggunakan Kitab Durus Al-lughoh Al-arobiyah Ala thoriqoh Al Haditsah. Untuk mnjadi

¹ Dinn.(2018).Modelpembelajarandisekolah.http://lib.unj.ac.id/slims2/index.php?p=show_detail&id=42243&key words=

buku layak, tentu kitab ini perlu dianalisis apakah telah memenuhi kebutuhan yang ada atau belum. Oleh karena itu, artikel ini akan menganalisis apakah buku Durus Lughoh Arabiyah Ala Thoriqoh Haditsah telah memenuhi kriteria sebagai buku yang efektif berdasarkan perspektif para ahli seperti disebutkan di atas. Hasil analisis ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi penulis dan penerbit buku untuk meningkatkan kualitas buku ajar bahasa Arab. Sehingga buku ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Data penelitian berupa kata, kalimat, paragraf serta gambar yang terdapat dalam buku ajar Durus Al-Luhoh Arabiyah Ala Thoriqoh Haditsah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu peneliti membaca secara saksama keseluruhan isi buku, kemudian mencatat dan mengumpulkan bagian-bagian yang sesuai dengan fokus penelitian. Bagian-bagian yang dicatat antara lain kosa kata, kalimat, tema bacaan, gambar ilustrasi, dan latihan yang terkait dengan keterampilan membaca (maharatul qiroah). Data yang terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan kriteria-kriteria ideal penyusunan buku ajar maharatul qiroah menurut Thuaimah. Kriteria analisis mencakup aspek materi, keterbacaan, tugas dan latihan, penyajian gambar, serta tampilan fisik buku. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi kualitatif model interaktif (Miles dan Huberman). Data yang terkumpul direduksi, disajikan, diverifikasi, dan disimpulkan agar mendapatkan deskripsi menyeluruh tentang kelebihan dan kekurangan buku ajar. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan kesesuaian isi buku Durus Al-Arabiyah Ala Thoriqoh Al-haditsah dengan kriteria ideal penyusunan buku ajar bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini, penulis mengembangkan kajian yang diambil dari beberapa literatur sebelumnya yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab. Pertama, Artikel yang menganalisis kualitas buku ajar bahasa Arab untuk siswa kelas VII. Adapun Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menilai buku berdasarkan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar karya Rachmat Faisal mendapatkan skor 85.26, menandakan bahwa buku tersebut sangat cocok untuk digunakan. Artikel ini menekankan pentingnya buku ajar berkualitas tinggi dalam mendukung proses pendidikan dan menyoroti kriteria untuk mengevaluasi kualitas bahan ajar. Studi ini juga membahas karakteristik buku ajar yang baik dan pentingnya mempertimbangkan aspek sosial, budaya, psikologis, dan linguistik saat mengembangkan materi pendidikan. Analisis buku ajar bahasa Arab menunjukkan bahwa buku tersebut layak dan sangat layak dalam kategori kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Buku ini memenuhi berbagai kriteria seperti ketersediaan KI dan KD, kemutakhiran materi, keakuratan fakta dan data, dan konsistensi dalam tata bahasa dan ejaan. Penilaian ini penting karena buku ajar berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Selain itu, daftar pustaka juga mencakup referensi

yang relevan terkait analisis buku ajar bahasa Arab, memberikan landasan yang kuat untuk penelitian ini (Khaliza 2023).

Kedua, Artikel Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas konten materi (hiwar dan qira'ah) dalam buku ajar bahasa Arab untuk kurikulum 2013 di madrasah aliyah kelas XII. Pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis isi digunakan untuk mengevaluasi buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas XII MA sesuai dengan Kurikulum 2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa konten materi tersebut sesuai dengan standar isi kurikulum 2013, namun masih terdapat kekurangan dalam aspek sikap sosial. Meskipun buku tersebut mencakup aspek-aspek penting seperti sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, terdapat kebutuhan untuk lebih memperhatikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Buku ajar bahasa Arab dianggap memotivasi siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, namun belum sepenuhnya memenuhi ranah sosial dan keberagaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan masukan bagi penulis dan penerbit buku ajar agar dapat meningkatkan kualitasnya. Selain itu, buku ajar bahasa Arab juga harus mencakup materi yang mendukung empat kemahiran berbahasa: speaking, listening, reading, dan writing, serta memperhatikan aspek sosial-budaya, psikologis siswa, dan kebahasaan (Ramah and Rohman 2018).

Ketiga, Artikel jurnal pelatihan untuk pengajaran bahasa Arab menggunakan buku Al-LisanAl-Umm di Pondok Pesantren Nurul Huda. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Artikel ini juga membahas tantangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dan metode yang digunakan dalam pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk mengajar keempat keterampilan berbahasa. Namun, program pelatihan di Pondok Pesantren Nurul Huda di Bekasi tidaklah tanpa kekurangan. Beberapa peserta merasa bahwa pelatihan selama dua hari tidak cukup untuk memahami teori dan praktik pengajaran bahasa Arab. Selain itu, pelatihan menghadapi kesulitan karena latar belakang pendidikan yang beragam dan lokasi mengajar para guru di pesantren tersebut. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan ini telah dipublikasikan di media online nasional dan di YouTube. Diharapkan bahwa melalui persiapan dan pelatihan ini, para guru akan mampu menciptakan pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan efisien serta memberikan keterampilan berbahasa kepada siswa (Hadiyanto, Ulfah, and Samitri 2022).

Dalam artikel ini, penulis membahas keunggulan dan kekurangan dari buku ajar tersebut serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Namun, terdapat kekosongan dalam artikel ini yang perlu diisi dengan penelitian lebih lanjut untuk menemukan solusi atau inovasi baru dalam pembelajaran maharatul qiroah menggunakan buku ajar Al-Muhadatsah fi Lughah al-Arabiyyah. Dengan demikian, artikel ini memiliki potensi untuk menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran maharatul qiroah.

KWSIMPULAN

Salah satu ulama yang banyak berkontribusi dalam kajian metode pengajaran maharatul qiroah adalah Syaikh Musthafa Al-Ghalayini. Dalam kitabnya Jami'ud Durus al-Arabiyyah, beliau

menjelaskan beberapa prinsip penting dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Menurut Al-Ghalayini, buku bacaan untuk pemula harus menggunakan kosakata dan pola kalimat sederhana yang sudah dipelajari. Teks juga harus otentik dan relevan dengan pengalaman kehidupan siswa. Selain itu, buku perlu dilengkapi dengan kamus kosa kata sulit serta latihan soal pemahaman (Al-Ghalayini 2006).

Pandangan Al-Ghalayini ini sejalan dengan konsep talaqqi dalam tradisi pengajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Talaqqi adalah proses belajar membaca secara bertahap dari yang mudah ke sulit di bawah bimbingan guru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan digunakan prinsip-prinsip pengajaran maharatul qiroah menurut Al-Ghalayini sebagai landasan teori untuk mengevaluasi apakah buku ajar telah menerapkan metode pengajaran membaca yang efektif dan bertahap sesuai tuntunan sehingga mampu membekali siswa dengan keterampilan membaca bahasa Arab yang benar.

Berikut ini deskripsi teori berdasarkan pandangan Al-Ghalayini terkait kriteria buku bacaan pemula untuk pembelajaran maharatul qiroah:

1. Kosakata dan pola kalimat sederhana

Menurut Al-Ghalayini, buku bacaan untuk pembelajar pemula harus menggunakan kosakata dan pola kalimat yang sederhana dan telah dipelajari sebelumnya. Pembelajar tingkat dasar membutuhkan penguatan kosa kata dan pola kalimat yang sudah akrab sebelum diperkenalkan dengan kosakata dan pola kalimat baru yang lebih kompleks. Penggunaan kosakata dan kalimat sederhana yang familiar ini akan memudahkan pembelajar memahami isi bacaan.

2. Teks otentik dan relevan

Buku juga perlu berisi bacaan otentik dengan tema yang relevan dan dekat dengan pengalaman kehidupan pembelajar sehari-hari. Dengan tema yang dikenal dan akrab, pembelajar dapat lebih mudah memahami isi bacaan karena dapat mengaitkannya dengan pengetahuan mereka. Teks otentik yang mencerminkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata juga penting untuk meningkatkan kemahiran berbahasa.

3. Dilengkapi kamus kosa kata

Buku perlu dilengkapi dengan kamus kosa kata yang berisi daftar kata-kata sulit beserta maknanya. Kamus ini membantu pembelajar memahami arti kosakata baru yang ditemukan dalam bacaan. Dengan mengetahui makna kosa kata sulit, pembelajar dapat memahami bacaan secara utuh.

4. Latihan pemahaman

Buku juga harus memuat latihan pemahaman bacaan seperti pertanyaan singkat yang mengecek pemahaman pembelajar terhadap isi bacaan. Latihan semacam ini penting untuk melatih dan mengukur kemampuan membaca pemahaman (qiroah fahmiyyah) pembelajar tingkat pemula.

Table 1. Prinsip Pembelajaran Maharatul Qiroah menurut Al-Ghalayini

NO.	Prinsip Pembelajaran	Penjelasan
1.	Menggunakan kosakata dan pola kalimat sederhana yang sudah dipelajari	Buku bacaan untuk pemula menggunakan kosakata dan pola kalimat yang sudah dikenal agar mudah dipahami
2.	Teks bacaan otentik dan relevan dengan kehidupan siswa	Bacaan berisi situasi nyata yang dekat dengan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari
3.	Dilengkapi kamus kosa kata sulit	Terdapat glosarium yang menjelaskan makna kosa kata sulit dalam bacaan
4.	Terdapat latihan pemahaman bacaan	Buku dilengkapi soal pemahaman bacaan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian buku ajar Durus Al-lughoh Arabiyah ala thoriqoti Al-haditsah dengan kriteria buku ajar maharatul qiroah yang efektif menurut para ahli. Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan difokuskan pada tiga hal, yaitu pertama, kesesuaian materi dan muatan pembelajaran, kedua, kesesuaian metode penyajian materi, dan ketiga, kesesuaian evaluasi hasil belajar.

Pertama, ditinjau dari materi dan muatan pembelajaran, buku Durus Al-lughoh Arabiyah Ala Thoriqoh Al-haditsah secara umum telah memenuhi kriteria buku maharatul qiroah tingkat dasar. Buku ini menyajikan bacaan dengan tema sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa seperti di sekolah, di rumah, dan bermain dengan teman. Tema bacaan yang akrab memudahkan siswa pemahaman isi bacaan. Selain itu, kosakata yang digunakan juga terbatas pada kosakata dasar yang sederhana dan sudah dipelajari sebelumnya seperti kata ذَهَبَ، كَتَبَ، لَعِبَ، فَرِحَ

pemilihan kosa kata ini sesuai dengan prinsip Al-Ghalayini bahwa buku pemula menggunakan kosakata familiar.

Dari sisi pola kalimat, buku ini menggunakan pola kalimat pendek dengan susunan sederhana yang mudah dipahami. Contoh pola kalimat: ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ pola seperti ini cocok untuk

ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

pemula agar tidak kesulitan memahami makna kalimat. Namun, buku ini belum dilengkapi dengan kamus kosa kata seperti yang dianjurkan Al-Ghalayini. Tanpa kamus kosa kata, siswa mungkin kesulitan memahami makna beberapa kosa kata sulit dalam bacaan. Oleh karena itu, perlu ditambahkan glosarium sederhana di setiap bab (Al-Ghalayini 2006).

Kedua, dari aspek metode penyajian materi, buku ini menyajikan bacaan pendek 2-3 paragraf pada setiap babnya. Panjang bacaan yang pendek dan sederhana ini pas untuk pembelajar pemula. Siswa tidak akan kesulitan berkonsentrasi membaca teks panjang. Selain itu, penyajian bacaan didahului dengan pengenalan kosa kata kunci topik bacaan. Ini memudahkan siswa memahami bacaan karena sudah mengenal kosakata penting sebelum membaca. Akan tetapi, buku ini belum dilengkapi dengan rekaman audio bacaan. Padahal menurut Baroroh (2019), rekaman penting untuk memberi contoh pelafalan dan intonasi yang benar. Rekaman juga mempermudah siswa yang lemah dalam pelafalan dan makharijul huruf. Oleh karena itu, perlu ditambahkan rekaman audio untuk setiap bacaan agar siswa mendengar contoh bacaan yang fasih dan benar (Baroroh and Tsani 2019).

Ketiga, buku ini telah dilengkapi dengan latihan soal pemahaman bacaan pada setiap babnya. Latihan berupa lima pertanyaan pemahaman isi bacaan dalam bahasa Arab. Siswa dilatih untuk menjawab pertanyaan guna memeriksa pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Bentuk soal pemahaman yang digunakan antara lain: Pilihan Ganda, Menjodohkan, dan Uraian. Latihan semacam ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan membaca pemahaman (qiroah fahmiyyah) siswa sesudah membaca teks (Nurlaela 2020).

Namun, soal latihan ini belum dilengkapi dengan kunci jawaban. Padahal kunci jawaban penting agar siswa dapat mengoreksi sendiri pemahaman mereka. Oleh karena itu, disarankan untuk menyertakan kunci jawaban latihan agar siswa dapat belajar secara mandiri. Secara keseluruhan, meski masih ada beberapa kekurangan, buku Durus Al-lughoh Arabiyah Ala thoriqoh Al-haditsah telah berupaya memenuhi kriteria sebagai buku ajar maharatul qiroah tingkat dasar. Dengan sedikit penyempurnaan seperti menambahkan kamus kosa kata, rekaman

audio bacaan, dan kunci jawaban latihan, buku ini dapat menjadi buku ajar keterampilan membaca bahasa Arab yang lebih efektif.

Maka berdasarkan hasil analisa dan solusi yang penulis berikan, Buku ini menggunakan kosakata dan pola kalimat sederhana agar mudah dipahami pembelajar pemula. Menurut Ibnu Khaldun, pembelajar tingkat dasar perlu dilatih kosa kata dan pola kalimat sederhana terlebih dahulu agar terampil berkomunikasi lisan sesuai kaidah bahasa Arab (Azhari et al. 2021). Selain itu, Penyajian bacaan dengan tema kehidupan sehari-hari membuat siswa mudah memahami isi bacaan. Menurut Al-Ghazali, penggunaan bahasa sehari-hari dalam pengajaran memudahkan siswa menyerap pelajaran. Bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang mereka pahami (Rozi, Abdullah, and Khalifatunnisa 2022).



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Selain itu, sebagaimana disarankan oleh Ibnu Khaldun, perlu ditambahkan kamus kosa kata untuk memastikan pemahaman makna kosakata sulit dalam bacaan. Menguasai kosakata kunci menjadi landasan agar siswa dapat memahami bacaan secara utuh dan mampu mengaplikasikan kosa kata tersebut dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan (Azhari et al. 2021).

Pentingnya rekaman audio bacaan sejalan dengan metode hiwar yang ditekankan oleh beberapa metode pembelajaran modern. Siswa perlu mendengar contoh percakapan secara langsung sebagai model berbahasa Arab yang fasih dan tepat. Rekaman memungkinkan siswa berlatih menirukan pengucapan dan intonasi dengan benar. Selain rekaman audio, disertakan juga latihan pemahaman bacaan, namun, perlu dilengkapi dengan kunci jawaban agar siswa dapat belajar mandiri. Konsep belajar mandiri ini, sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah, penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami pelajaran.

Meskipun buku ini telah berupaya memenuhi kriteria buku ajar maharatul qiroah, terdapat kekurangan yang dapat diperbaiki. Dengan sedikit perbaikan, buku ini dapat menjadi materi maharatul qiroah yang efektif, membekali siswa dengan kemampuan berbahasa Arab lisan maupun tulisan. Buku ini menerapkan penggunaan kosa kata dan kalimat sederhana agar mudah dipahami pemula. Namun, perlu ditambahkan kamus kosa kata agar siswa dapat menguasai kosa kata bahasa Arab secara komprehensif sebagai bekal berkomunikasi (Taubah 2019).

Penyajian bacaan yang akrab dengan kehidupan siswa memudahkan pemahaman. Akan tetapi, sebagaimana saran Ibnu Taimiyah, perlu ditambahkan rekaman audio sesuai metode hiwar. Hiwar yang baik membutuhkan contoh percakapan langsung sehingga siswa terampil berbicara dengan ucapan dan intonasi yang benar. Selain itu, perlu menyertakan kunci jawaban latihan agar siswa dapat mengukur pemahaman mereka secara mandiri. Kemandirian belajar penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami bahasa Arab (L Agel, Usman, and Rappe 2021).

Buku dapat dilengkapi dengan latihan menerjemahkan kosa kata, meringkas bacaan, dan membuat pertanyaan dari bacaan, sesuai dengan saran Al-Ghazali. Latihan semacam ini diperlukan untuk memperkuat daya tangkap siswa terhadap bahasa Arab sehingga mampu mengaplikasikannya dalam komunikasi lisan maupun tertulis (Rozi, Abdullah, and Khalifatunnisa 2022).

Dengan mengikuti metode para ulama dalam pendidikan bahasa Arab, buku ini dapat menjadi materi maharatul qiroah yang efektif, melatih keterampilan berbahasa Arab siswa, khususnya kemampuan memahami teks tulis sebagai bekal untuk berkomunikasi lisan maupun tertulis dengan fasih.

PENUTUP

Buku ajar Durus Al-lugoh Al-Arabiyah Ala Thoriqoh Haditsah yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini telah berupaya untuk memenuhi kriteria sebagai buku ajar untuk melatih

keterampilan membaca (maharatul qiroah) bahasa Arab tingkat dasar. Hal ini terlihat dari penyajian bacaan-bacaan pendek dengan mengambil tema kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami. Selain itu, buku ini juga menggunakan kosakata dan pola kalimat yang sederhana sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan membaca pemula.

Namun, dari hasil analisis ditemukan bahwa buku ini masih memerlukan beberapa penyempurnaan agar dapat menjadi buku ajar maharatul qiroah yang lebih efektif. Penyempurnaan yang dibutuhkan antara lain penambahan kamus kosa kata (glosarium) untuk membantu pemahaman kosakata sulit, penambahan rekaman audio bacaan sebagai contoh pelafalan yang benar, serta dilengkapi kunci jawaban dari latihan-latihan pemahaman bacaan agar siswa dapat belajar secara mandiri.

Berdasarkan tinjauan teori dari para pakar pendidikan Islam seperti Al-Zarnuji dan Ibnu Khaldun, buku ini dapat disempurnakan menjadi materi ajar maharatul qiroah yang lebih berkualitas dengan mengimplementasikan metode pengajaran bahasa Arab yang efektif menurut perspektif pendidikan Islam. Dengan melakukan sedikit penyempurnaan pada aspek isi dan metode penyajian materi, buku ajar Durus Al-Lugoh Al-Arabiyah Ala Thoriqoh Al-haditsah dapat dioptimalkan menjadi buku ajar maharatul qiroah yang sangat efektif dan berkualitas. Buku ini nantinya diharapkan mampu memberikan bekal dan melatih siswa untuk memiliki kemampuan membaca teks berbahasa Arab dengan baik dan lancar, yang kelak menjadi dasar untuk penguasaan keterampilan berkomunikasi lisan maupun tulisan dalam bahasa Arab secara lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Aufar, Abdurrahman, Muchlisin Nawawi, and Nafis Azmi Amrullah. 2019. "Nawashibul Mudlori' Dalam Surat Al-Kahfi (Analisis Sintaksis)." *Journal of Arabic Learning and Teaching* 2 (2): 106–10.

Farhad, and Maemunah Sa'diyah. 2021. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor)." *Rayah Al-Islam* 5 (02): 600–614. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.487>.

Fasabbikh, Fasabbikh, and Najih Anwar. 2024. "Analisis Buku Teks Bahasa Arab Praktis Untuk SMP/MTs Kelas VII Karya Guru Bahasa Arab Foskam Sidoarjo Dalam Perspektif Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (4): 3702–10. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4061>.

Ibtidaiyah, D I Madrasah. n.d. "T, Sebagaimana Diketahui Bahwasannya Kosakata Adalah," 194–212.

Khitom, Khusnul, and Taufik Taufik. 2023. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN)." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3 (1): 28–44. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>.

- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber. n.d. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.”
- Subhkan, Edy, and Dinn Wahyudin. 2024. “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka,” 1–143.
- Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. 2014. “Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial.” *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.
- Aufar, Abdurrahman, Muchlisin Nawawi, and Nafis Azmi Amrullah. 2019. “Nawashibul Mudlori’ Dalam Surat Al-Kahfi (Analisis Sintaksis).” *Journal of Arabic Learning and Teaching* 2 (2): 106–10.
- Farhad, and Maemunah Sa’diyah. 2021. “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Kahfi Bogor).” *Rayah Al-Islam* 5 (02): 600–614. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.487>.
- Fasabbikh, Fasabbikh, and Najih Anwar. 2024. “Analisis Buku Teks Bahasa Arab Praktis Untuk SMP/MTs Kelas VII Karya Guru Bahasa Arab Foskam Sidoarjo Dalam Perspektif Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (4): 3702–10. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4061>.
- Ibtidaiyah, D I Madrasah. n.d. “T, Sebagaimana Diketahui Bahwasannya Kosakata Adalah,” 194–212.
- Khitom, Khusnul, and Taufik Taufik. 2023. “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keislaman Islam Negeri (PTKIN).” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3 (1): 28–44. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1766>.
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber. n.d. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.”
- Subhkan, Edy, and Dinn Wahyudin. 2024. “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka,” 1–143.
- Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. 2014. “Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial.” *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>.